

Available online @www.jurnal.abulyatama.ac/acehmedika
ISSN 2548-9623 (Online)

Universitas Abulyatama Jurnal Aceh Medika



PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG PENANGANAN DEMAM DI RUMAH PADA ANAK USIA DI BAWAH 5 TAHUN

Denni Hermartin¹, Eri Ananda¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

*Email korespondensi: deny.hermartin@gmail.com

Diterima 7 Januari 2019; Disetujui 16 April 2019; Dipublikasi 31 April 2019

Abstract: Fever is a clinical sign of disease in children and it often faced by health workers. Fever caused by the inclusion of a pyrogen substances into the body thus changing the set-point in the hypothalamus to produce heat and hot conversion and cause serious effects such as dehydration. This study aims to determine the relationship of knowledge with maternal attitudes about handling a fever at home in infants. Research methodology: The study is an analytic with cross sectional design . The population in the study are the mothers who lived in the Gla Dayah Village, district Barona Jaya, Aceh Besar. The samples in this study amounted 81 respondents. Collecting data in this study is Stratified Random Sampling .Result: Knowledge measurements acquired knowledgeable is 46 respondents while less knowledge is 35 respondents. Attitude measurements got 70 respondents are well behave and 11 respondents are less. From the statistical test using Fisher 's Exant test can be concluded that mothers who have a good knowledge and good attitude are 43 respondents. Conclusion: There is a relation between knowledge with attitude of mother about the handling of a fever at home in infants.

Keywords : Knowledge, Attitude, fever, Mother Toddler

Abstrak : Demam merupakan tanda klinis suatu penyakit pada anak dan sering dihadapi oleh tenaga kesehatan. Demam disebabkan masuknya zat pirogen kedalam tubuh sehingga mengubah *se-point* di hipotalamus untuk menghasilkan panas dan konversi panas dan menimbulkan efek yang serius yaitu dehidrasi bila tidak segera diatasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang penanganan demam di rumah pada balita. Metodologi Penelitian: Jenis penelitian ini analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian para ibu yang berada di Gampong Gla Dayah Kecamatan Barona Jaya, Aceh Besar. Sampel dalam penelitian sebanyak 81 responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini *Stratified Random Sampling*. Hasil Penelitian: Pengetahuan didapatkan 46 responden berpengetahuan baik dan 35 responden berpengetahuan kurang. Sikap didapatkan 70 responden bersikap baik dan 11 responden bersikap kurang. Dari uji statistik menggunakan *fisher's Exant test* dapat disimpulkan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan baik dan sikap baik sebanyak 43 responden. Kesimpulan: Ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang penanganan demam di rumah pada balita.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Demam, Ibu Balita

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Demam adalah peningkatan suhu tubuh dari variasi suhu normal sehari-hari yang berhubungan dengan peningkatan titik patokan suhu di hipotalamus. Demam terjadi pada suhu oral lebih dari 37,2⁰C. Demam biasanya disebabkan oleh infeksi (bakteri, virus, jamur, atau parasit), penyakit autoimun, keganasan, atau pun obat-obatan.¹

Demam merupakan tanda klinis suatu penyakit pada anak. Gangguan kesehatan ini sering dihadapi oleh tenaga kesehatan. Secara tradisional, demam diartikan sebagai kenaikan suhu tubuh di atas normal. Jika demam tidak segera diatasi dapat menimbulkan efek yang serius pada anak yaitu dehidrasi.²

Penyebab demam yang paling sering adalah pirogen, kemudian mengubah *set-point* di hipotalamus sehingga menghasilkan panas dan konversi panas. Pirogen adalah suatu zat yang menyebabkan demam, terdapat 2 jenis pirogen, yaitu : pirogen eksogen dan pirogen endogen. Pirogen eksogen berasal dari luar tubuh seperti toksik, bakteri. Bakteri itu sendiri mempunyai kemampuan untuk merangsang pelepasan pirogen endogen yang disebut dengan sitokin. Sebagian besar sitokin ini dihasilkan oleh makrofag yang merupakan akibat dari reaksi terhadap pirogen eksogen. Sitokin merangsang hipotalamus untuk meningkatkan sekresi prostaglandin, kemudian dapat menyebabkan peningkatan suhu tubuh.²

Kebanyakan orang tua mengetahui demam pada anak dari telapak tangan (38%), lokasi untuk merasakan demam pada dahi (77%), dan jenis termometer yang dimiliki adalah digital (20%), dengan tempat pengukuran ketiak (56%),

persentase batas demam menurut orang tua terbanyak menjawab >37,5⁰ C (31%), persentase terbanyak orang tua mendapatkan informasi tentang demam dari tenaga kesehatan (56%), obat penurun panas dari dokter berupa sirup (65%), jenis sendok yang dijelaskan oleh dokter (68%), dan dosis yang dijelaskan oleh dokter (71%), dokter menyarankan kompres air dingin (46%) sedangkan air hangat (22%), lokasi yang diajarkan untuk mengompres di dahi (57%) dan ketiak atau selakangan (18%).³

Sekitar 10-15% anak-anak di Asia mengalami demam yang berhubungan dengan gejala atau tanda-tanda dari suatu penyakit. Insiden di Brazil, dari seluruh kunjungan ke fasilitas kesehatan pediatrik, terdapat sekitar 19% sampai 30% anak diperiksa karena menderita demam, Penelitian yang dilakukan di Kuwait menunjukkan bahwa sebagian besar anak 3 bulan sampai 36 bulan mengalami serangan demam rata-rata 6 kali per tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Winarno pada tahun 2002 mencantumkan tingkat prevalensi demam di masyarakat Lombok sebanyak 24,8%. Penyakit yang paling banyak diderita masyarakat Banda Aceh adalah infeksi saluran pernafasan atas yang salah satu gejalanya adalah demam. Selain infeksi saluran pernafasan atas, masih banyak penyakit lain yang diderita oleh pasien anak seperti malaria, demam berdarah dengue, demam cikungunya dan lain-lain juga salah satu gejalanya adalah demam.⁴

Saat ini pengobatan demam dilakukan dengan beberapa cara, yaitu : pemakaian pakaian tipis dan *tepid sponge* dengan air hangat. Pemberian kompres dingin sudah tidak dianjurkan lagi, karena dapat meningkatkan suhu tubuh lebih tinggi lagi

dan menyebabkan anak menggigil. Penelitian di India menunjukkan bahwa pemberian antipiretik yang disertai tindakan *tepid sponge* dengan air hangat dapat menurunkan suhu lebih cepat dibandingkan dengan pemberian antipiretik saja. Penelitian lain yang dilakukan di Inggris juga menunjukkan bahwa *tepid sponge* dengan air hangat sangat efektif dalam menurunkan suhu tubuh pada menit ke 15 sampai 30 menit setelah pemberian antipiretik.⁵

Saat ini belum ada penelitian yang dipublikasi mengenai gambaran pengetahuan dan sikap ibu dalam penanganan demam anak usia di bawah 5 tahun (balita) di rumah di Banda Aceh. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan

METODE PENELITIAN

Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain *cross sectional*.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian mengambil tempat di Gampong Gla Dayah, kecamatan Krueng Barona Jaya, Aceh Besar. Pada bulan Februari sampai dengan Mei 2016.

Subjek Penelitian

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah para ibu yang berada di Gampong Gla Dayah, Kecamatan Krueng Barona Jaya, Aceh Besar.

b. Sampel

Dalam penelitian ini adalah para ibu yang berada di gampong Gla Dayah, Kecamatan Krueng Barona Jaya yang memenuhi kriteria inklusi

Kriteria inklusi :

1. Para ibu yang memiliki anak usia 12 bulan – 59 bulan.
2. Hanya 1 anak yang dijadikan sampel dalam satu rumah

Kriteria eksklusi :

1. Para ibu yang tidak bersedia menjadi responden
2. Para ibu yang mengisi kuesionernya tidak lengkap
3. Para ibu yang tidak berada di rumah saat kuesioner dibagikan

c. Cara Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, peneliti akan mengambil sampel dengan metode *Stratified random sampling*.

Besar Sampel

Besar sampel dalam penelitian ini adalah para ibu yang memiliki anak usia di bawah 5 tahun. Dengan rumus :

$$N = \frac{Za^2 PQ}{d^2}$$

Berdasarkan rumus di atas maka didapatkan 81 sampel.

Cara Kerja

Cara pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Cara Ukur

1. Pengetahuan

Pengetahuan responden dapat diukur dengan menggunakan 10 pertanyaan yang mewakili. Jika responden mampu menjawab dari setiap pertanyaan maka mendapatkan nilai 1.

- a. Baik, apabila responden mampu mengetahui seluruhnya tentang demam dengan nilai >50% (>5).
- b. Kurang, apa bila responden hanya sedikit mengetahui tentang demam dengan nilai <50% (<5).

2. Sikap

Sikap responden dapat diukur dengan menggunakan 5 pertanyaan yang mewakili. Jika responden mampu menjawab dari setiap pertanyaan maka mendapatkan nilai 1.

- a. Baik, apabila responden mampu mengetahui seluruhnya tentang demam dengan nilai >50% (>5).
- b. Kurang, apa bila responden hanya sedikit mengetahui tentang demam dengan nilai <50% (<5).

Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap

b. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penanganan demam.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan diolah dengan cara univariat untuk melihat gambar dari masing-masing variabel dalam bentuk tabel distribusi dan frekuensi dan bivariat di lakukan terhadap 2 variabel yang di duga berkorelasi yaitu variable pengetahuan dan sikap dengan penanganan demam.

Definisi Operasional

Lihat Tabel 1 Variabel Penelitian

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala ukur
Demam	Kenaikan suhu	Termometer	>37,3°	Nominal
	Tubuh melebihi			
	Titik ambang			
	Regulasi panas			
Pengetahuan	Segala sesuatu	kuesioner	Baik >50%	Nominal
	Yang diketahui			
	Responden dalam			
	Usaha penanganan			

	Demam			
Sikap	Pendapat	kuesioner	Baik >50%	Nominal
	Pandangan		Kurang Baik <50%	
	Responden terhadap pangan			
	Demam			

HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dari bulan Mei – Juni 2016 terhadap para ibu di Gampong Gla Dayah Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar terhadap 81 responden, aspek yang dinilai yaitu pengetahuan dan sikap ibu tentang penanganan demam pada anak usia di bawah 5 tahun di rumah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan terhadap responden menggunakan kuesioner sebanyak 15 pertanyaan. Penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik Demografis

Label 1 Karakteristik Demografi Menurut Kelompok Umur anak

Karakteristik Anak	Frekuensi	Presentase (%)
Umur Anak	2	2.5
1		
2	14	17.3
3	17	21.0
4	36	44.4
5	12	14.8

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa umur anak 1 tahun yaitu 2 orang (2.5%) dan terbanyak pada umur 4 tahun yaitu 36 orang (44.4%).

Tabel 2 Karakteristik Demografi Responden Menurut Kelompok Umur Responden

Karakteristik Responden	Responden	Presentase (%)
-------------------------	-----------	----------------

Umur Ibu >40 tahun	3	3.7
20-30 tahun	52	64.2
30-40 tahun	26	32.1

Variabel	Penanganan	Demam
Sikap	N	%
Baik	70	86.4%
Kurang	11	13.6%
TOTAL	81	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar yang menjadi responden adalah ibu umur 20-30 tahun yaitu 52 orang (64.2%).

Tabel 3 Karakteristik Demografi Responden Menurut Kelompok Pekerjaan

Karakteristik	Frekuensi	Presentase(%)
Pekerjaan Ibu (IRT)	49	60.5
Pedagang	9	11.1
Petani	2	2.5
PNS	21	25.9

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar yang menjadi responden dengan pekerjaan ibu IRT yaitu 49 responden (60.5%).

b. Variabel Univariat

Tabel 4 Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Demam di Rumah Anak Balita.

Variabel	Penanganan	Demam
----------	------------	-------

Pengetahuan	N	%
Baik	46	56.8%
Kurang	35	43.2%
TOTAL	81	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan penanganan demam dengan frekuensi terbanyak yaitu baik dengan 46 responden (56.8%) dengan total N=81 responden (100%).

Tabel 5 Sikap Ibu Tentang Penanganan Demam di Rumah Anak Balita.

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap penanganan demam dengan frekuensi terbanyak yaitu baik dengan 70 responden (86.4%) dengan total N=81 (100.0%).

c. Variabel Bivariat

Tabel 6 Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu tentang Penanganan Demam di Rumah Anak Balita.

Pengetahuan	Sikap		Total	P value
	Baik	Kurang		
Baik	43	3	46	0.049
Kurang	27	8	35	
TOTAL	71	11	81	

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa hasil terbanyak saat penelitian dari 46 responden memiliki pengetahuan baik dengan katagori sikap baik 43 responden dan sikap kurang 3 responden. Berdasarkan Uji Statistik dengan metode *fisher* diperoleh $p\ value = 0.049$ dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang penanganan demam pada anak usia di bawah 5 tahun

Pembahasa

a. Pengetahuan Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Gampong Gla Dayah Aceh Besar dapat disimpulkan bahwa dari seluruh responden 81 orang (100%). Lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan tentang penanganan demam dengan kategori baik yaitu 46 responden (56.8%) dan pengetahuan dengan kategori kurang yaitu 35 responden (43.2%). Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai $p\text{ value} = 0.049 < \alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang penanganan demam pada anak usia di bawah 5 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4 diketahui bahwa mayoritas ibu dengan tingkat pengetahuan penanganan demam adalah baik (56.4%) dari total 81 responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugi Harti Ningsih di Surakarta didapatkan (61.3%) responden berpengetahuan baik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Cicik Ambarwati (2013) tentang hubungan pengetahuan tentang demam dengan sikap ibu dalam penanganan demam pada balita di Posyandu Balita Desa Pintu kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo yang menyatakan bahwa dari total 122 responden sebagian besar mempunyai pengetahuan baik 36.7% responden dan 63.3% responden berpengetahuan kurang.¹³

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.¹⁴ Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk

tindakan seseorang (*overt behavior*).

Dari pengalaman penelitian tertulis bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.^{14,15}

Hasil penelitian yang peneliti lakukan dari pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan tentang penanganan demam, pertanyaan terbanyak salah adalah pertanyaan nomor 6 yaitu apa yang ibu ketahui tentang batas demam. Pengetahuan responden mengenai temperatur demam masih sangat terbatas karena sebagian besar responden tidak mengerti batasan demam awal, suhu tubuh saat demam tinggi dan suhu tubuh yang dapat menyebabkan kematian. Seperti yang diketahui, seseorang dikatakan demam apabila terjadi peningkatan suhu tubuh minimal 1°C di atas rata-rata suhu tubuh normal.

b. Sikap Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Gampong Gla Dayah Aceh Besar dapat disimpulkan bahwa dari seluruh responden 81 orang (100%). Lebih dari setengah responden memiliki sikap tentang penanganan demam dengan kategori baik 70 responden (86.4%) dan kategori kurang 11 responden (13.6%).

Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai $p\text{ value} = 0.049 < \alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang penanganan demam pada anak usia di bawah 5 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada table 4.5 di perhatikan mayoritas tingkat sikap penanganan demam responden adalah baik (86.4%) dan tingkat sikap kurang (13.6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardi Setyani (2015) di Yogyakarta didapatkan (82.7%) responden dengan sikap baik dan tingkat sikap kurang (1.9%)

dan hasil penelitian ini juga sejalan dengan Cicik Ambarwati (2013) tentang hubungan pengetahuan penanganan demam dengan sikap ibu dalam penanganan demam pada balita di Posyandu Balita Desa Pintu Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo yang menyatakan bahwa dari total 122 responden sebagian besar mempunyai sikap baik 66.7% dan sikap kurang 33.3%.¹³

Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi dan nilai, dengan kata lain sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek.¹⁶ Dari pertanyaan mengenai tingkat sikap tentang penanganan demam, pertanyaan terbanyak salah pertanyaan nomor 2 yaitu anggapan ibu bila anak demam dapat menyebabkan pengalaman yang sangat buruk.

c. Hubungan pengetahuan dengan sikap penanganan demam

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada table 4.1.3 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan Antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang penanganan demam di rumah pada anak usia di bawah 5 tahun (*p value* 0.049). hal ini sejalan dengan hasil penelitian Cicik Ambarwati (2013) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan Antara pengetahuan tentang demam dengan sikap penanganan demam pada balita dan penelitian ini juga sejalan dengan Nanik Rahmawati yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap ibu dalam menghadapi demam pada balita (*p value* 0.0001).

PENUTUP

Kesimpulan dan saran

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari

hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tingkat karakteristik demografi menurut kelompok umur anak (1-5 tahun) dengan frekuensi terbanyak anak usia 4 tahun yaitu 35 anak (44.4%).
2. Tingkat karakteristik demografi menurut kelompok umur responden dengan frekuensi terbanyak usia 20-30 tahun yaitu 52 orang (64.2%).
3. Tingkat karakteristik demografi responden menurut kelompok pekerjaan dengan frekuensi terbanyak ibu rumah tangga yaitu 49 orang (60.5%).
4. Tingkat pengetahuan responden mengenai penanganan demam yaitu Baik 46 responden (56.8%) dan tingkat pengetahuan kurang yaitu 35 responden (43.2%).
5. Tingkat sikap responden mengenai penanganan demam yaitu baik 70 responden (86.4%) dan tingkat sikap kurang yaitu 11 responden (13.6%).
6. Tingkat hubungan pengetahuan penanganan demam dengan sikap penanganan demam diketahui bahwa hasil terbanyak saat penelitian dari 46 responden yang mempunyai pengetahuan baik dengan kategori sikap baik 43 responden dan sikap kurang 3 responden.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak Fakultas Kedokteran agar memperbanyak bahan belajar di perpustakaan mengenai demam pada anak.
2. Saran untuk pihak geucik dan warga desa agar lebih berpartisipasi lagi untuk membantu mengisi kuesioner sehingga memudahkan peneliti-peneliti selanjutnya.
3. Bagi seluruh tenaga kesehatan diharapkan memberikan edukasi lanjutan tentang pengetahuan dan

sikap orang tua tentang penanganan demam

DAFTAR PUSTAKA

1. Sudoyo, Aru W. dkk. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid II. Edisi Ke-5. Interna Publishing. Jakarta. 2009.
2. Behrman, Kliegman Arvin. Nelson: Ilmu Kesehatan Anak. Edisi 15. Vol 2. EGC. Jakarta. 2000. Hal : 854-6.
3. Taringan Terapul, dkk. Sari Pediatri, Pengetahuan Sikap dan Perilaku Orangtua tentang Demam dan Pentingnya Edukasi oleh Dokter. 2012. <http://Saripediatri.idai.or.id/abstrak.asp?q=418>. Diakses pada 27 november 2015.
4. Ramadani, sri. Perbandingan Efektifitas Kompres Hangat dan Plaster Kompres Dalam Penurunan Suhu Tubuh Pada Bayi Usia 0-1 Tahun yang Mengalami Demam di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang. Skripsi. Stikes Ngudi Waluyo Unggaran. 2014.
5. Soegijanto, soegeng. Ilmu Penyakit Anak, Diagnosis dan Penatalaksanaan. edisi 1. Selemba Medika. Jakarta. 2002.
6. Guyton, Arthur C. Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. Edisi ke-11. EGC Jakarta. 2012.
7. Soedarmo, Garna H, Hadinegoro, dkk. Buku Ajar Infeksi dan Pediatri Tropis. Edisi 2. Ikatan Dokter Anak Indonesia . Jakarta. 2010.
8. Janice E Sullivan. Henry C. Farrar. Pediatric: the Selection on Clinical Pharmacology and Therapeutics, Communitieeon Drugs. Volume 127. March 2011. <http://Pediatrics.aappublications.org/content/127/3/580>. diakses pada 27 november 2015.
9. Kania, Nia. Penatalaksanaan Demam Pada Anak. [Hhttp://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/2010/02penatalaksanaan-demampadaa-nak.pdf](http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/2010/02penatalaksanaan-demampadaa-nak.pdf). diakses pada 30 November2015.
10. Oshikoya K, Senbajo I. Fever in children: Mother's perceptions and their home management. Iran J Pediatri. 2008. Hal : 229-36.
11. Kesra, Penangan Tepat Kala Anak Demam. Jakarta. 2015. www.beritasatu.com/kesehatan/327787-penanganan-tepat-kala-anakdemam.htm. Diakses pada 01 januari 2016.
12. Sastroasmoro, Sudigdo. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian. Edisi ke-4. Sagung Seto. Jakarta. 2011.
13. Ambarwati, Cicik. Hubungan Pengetahuan Tentang Demam Dengan Sikap Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Balita Di Posyandu Balita Desa Pintu Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Eprints.umpo.ac.id/view/creators/Ambarwati=3Acicik_3A.html. Di Akses Pada 1 Agustus 2016.
14. Notoatmojo, Soekidjo. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Renika Cipta. Jakarta. 2011.

15. Suyono, Budiman. Ilmu Kesehatan Masyarakat dalam Konteks Lingkungan. EGC. 2012. Hal 1-7.
16. Tasnim, Nurul. Perilaku Santri Dalam Upaya Pencegahan Skabies Di Dayah Terpadu Inshafuddin Lambaro Skep Kota Banda Aceh tahun 2015. Skripsi. Universitas Abulyatama Aceh Besar. 2015.
17. Riandita, Amarilla. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Demam Dengan Pengelolahan Demam Pada Anak. Skripsi. Semarang. 2012.